

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020

Alifia Nanda Winaryono Herowati ¹, Yuli Kurnia Firdausia ²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

alifiananda432@gmail.com¹, virdajulie9@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak serta Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba, obyek kajian ini terfokuskan pada perusahaan minuman serta makanan yang ada di BEI tahun 2018 – 2020. Populasi dalam kajian ini adalah 30 perusahaan, sampel pada kajian ini diambil dengan memakai cara *Purposive Sampling*, sampel pada kajian ini berjumlah 10 perusahaan. Teknik analisa data memakai pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Dalam uji hipotesa pertama (H_1) memakai uji statistik t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 0,579 < 2,052$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan $0,567 > 0,05$ oleh karena itu perencanaan pajak tidak memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba. Untuk Hipotesa kedua (H_2) diperoleh nilai $t_{hitung} -7,513 < 2,052$ t_{tabel} dengan tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan BPT memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai F_{hitung} dan F_{tabel} $29,561 > 3,354$ dengan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen laba

ABSTRACT

The research conducted has a purpose to establish the influence of Deferred Tax Expense and Tax Planning on earning management, the object of this study focused on beverage and food companies that are on the IDX in 2018 - 2020. The research population is 30 companies, sampling is done purposive sampling, The sample in this study there are as many as 10 companies. Data analysis techniques use classical assumption testing, multiple linear regressions. The first hypothesis test (H_1) using the statistical test t obtained a value of $0.579 < 2.052$ t_{table} with a significant rate of $0.567 > 0.05$ so that tax planning has no significant effect on earning management. For the second hypothesis (H_2) obtained t_{value} of $-7.513 < 2.052$ t_{table} with a significant level of $0.000 < 0.05$ which indicates that BPT has a significant effect on earning management. The third hypothesis test has a calculated F value and F table of $29.561 > 3.354$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ which explains tax planning and deferred tax expense together have a significant effect on earning management.

Key Words: *Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense and Earning Management*

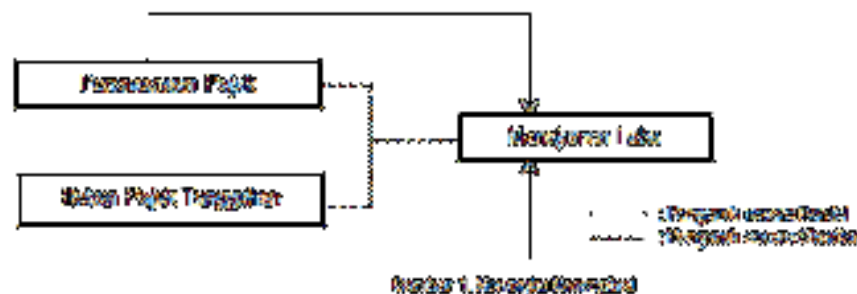
PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan merupakan memperoleh laba yang telah ditargetkan perusahaan. Laba adalah perbedaan nilai positif antara pendapatan serta beban yang timbul akibat aktivitas operasional atau non operasional untuk jangka tertentu (Kristanti, 2021). Dengan mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan mampu memberikan hasil yang optimal kepada para kepentingan perusahaan. Hasil inilah digunakan untuk pengambilan keputusan demi keberlangsungan keberhasilan perusahaan. Untuk itu informasi laba yang disajikan harus optimal. Hal inilah yang mendorong manajemen dalam langkahnya diharuskan memenuhi target yang sudah ditentukan. Salah satu cara adalah perusahaan yang melakukan *Earning Management*.

Manajemen laba ialah suatu kegiatan manajemen berupaya megintervensi laporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya (Kanji, 2019). Perusahaan mampu melakukan *Earning Management* melalui motivasi pajak. Pajak yaitu pembayaran wajib terhadap negara yang dijalankan oleh perseorangan maupun entitas bersifat memaksa namun tetap berdasarkan hukum konstitusi dan tidak mendapatkan kompensasi langsung tetapi diperlukan negara untuk kemajuan rakyat (Putra et al., 2018). *Tax Planning* merupakan model yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu badan hukum melakukan manajemen laba (Hapsari & Manzillah, 2016).

Perencanaan pajak yakni kegiatan penyelenggaraan badan atau orang pribadi kena pajak melalui pemanfaatan kemungkinan yang dilakukan perusahaan tetapi masih dalam pengawasan tata tertib perpajakan sehingga tagihan pajak yan terbayar dalam jumlah kecil. Tujuan perusahaan menerapkan perencanaan pajak yaitu untuk menekan pajak yang dibayarkan minim sehingga laba perusahaan tinggi tetapi masih sesuai undang – undang negara (Astutik & Mildawati, 2016). Rumus dari *Tax Planning* ialah *Tax Retention Rate* karena formula tersebut dapat menganalisis suatu ukuran efektifitas pengendalian pajak yang dalam pelaporan keuangan tahun berjalan (Wijayanti et al., 2021). Ada beberapa faktor lainnya yang memberi pengaruh pada manajemen laba yakni beban pajak tangguhan, beban tersebut terjadi karena adanya selisih waktu diantara laba akuntansi serta laba yang diperlukan untuk dasar penghitungan pajak, bpt timbul karena koreksi fiskal sehingga terjadi koreksi negatif (Achyani & Lestari, 2019). Penangguhan pajak dilakukan dengan menangguhkan penerimaan selanjutnya memacu anggaran untuk meminimkan pajak.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memakai data kuantitatif, data tersebut asalnya dari laporan keuangan ataupun *Annual Report* tahun 2018 – 2020. Populasi pada kajian terdiri 30 perusahaan yang bergerak dibidang makanan serta minuman serta tercatat di BEI. Penentuan pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* maka terpilih 10 sampel yang memenuhi kriteria. Kemudian pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan metode mendownload laporan keuangan yang ambil dari Website www.idx.co.id. Selanjutnya dalam observasi, peneliti memakai analisa statistik deskriptif, data yang sudah dikumpulkan dan berkaitan dengan variabel penelitian tersebut diuji menggunakan *Classic Assumption Test* (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi), *Multiple Linier Regression Analysis* serta uji f , t , (R^2).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak30		.19	1.19	.7998	.18599
Beban Pajak	30	-.07	.03	-.0001	.01420
Tanggungan					
Manajemen Laba	30	-.05	.23	.0088	.04527
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel X1 memiliki nilai paling rendah 0,19 dengan nilai tertinggi 1,19, *Mean* 0,7998, standar deviasi 0,18599. Variabel X2 memiliki nilai paling rendah -0,07, tertinggi 0,03, *Mean* -0,0001 dan *St. Dev.* 0,1420. Untuk variabel ketiga manajemen laba angka terendah sebesar -0,05 dengan nilai tertinggi 0,23, rata – rata 0,0088 dan *Std. Deviasi* yakni 0,4527.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	0,200	Sig > 0,05	Normal
Uji Multikolinearitas			
Perencanaan Pajak	1,020	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Beban Pajak	1,020	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tanggungan			
Uji Heterokedastisitas			
Perencanaan Pajak	0,063	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Beban Pajak	0,972	Sig > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Tanggungan			
Uji Autokorelasi	1,000	Sig > 0,05	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Spss

1. Pengujian Normalitas

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample – KS* memiliki nilai sig. 0,200 > 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel diatas menunjukkan Tax Planning dan BPT memiliki nilai VIF sebesar $1,020 < 10$ yang artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Guna mendeteksi uji heterokedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser memiliki nilai sig. perencanaan pajak 0,063 dan beban pajak tangguhan 0,972 dengan ketentuan nilai sig. harus lebih dari 0,05 maka kedua variabel tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dideteksi menggunakan metode uji run test memiliki nilai sig. 1,000 yang maknanya tidak muncul autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hasil
Konstanta	-0,004
Perencanaan Pajak (TRR)	0,015
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	-2,607

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 3 dijelaskan nilai persamaan regresi linier berganda ialah $Y = -0,004 + 0,015X_1 - 2,607X_2 + e$

Uji Hipotesis

1. t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Kriteria	Keterangan
Perencanaan Pajak	0,579	0,567	< 0,05	Tidak Signifikan
Beban Pajak Tangguhan	-7,513	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Diketahui hasil uji t mendapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,579 < 2,052$ dan tingkat signifikan $0,567 > 0,05$ yang artinya perencanaan pajak secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pada manajemen laba, sehingga H_1 ditolak hal ini dimungkinkan perusahaan tidak ingin mendapatkan sanksi – sanksi jika suatu saat terjadi pemeriksaan atau pengecekan pajak, karena sewaktu – waktu hal ini dapat menimbulkan hutang pajak dengan tarif yang besar. Hasil riset ini sejalan dengan Riska Nirwanan Sari (2019), Ikrima Ramadhan (2017), Kanji (2019) dimana mereka menjelaskan perencanaan pajak

tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba namun tidak sesuai dengan Yuliza & Fitri (2020).

Sedangkan variabel kedua memiliki nilai $t_{hitung} -7,513 < t_{tabel} 2,052$ kemudian $sig. 0,000 < 0,05$ mengartikan BPT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*, maka H_2 diterima, bahasan lain dijelaskan penangguhan pajak yang semakin tinggi atau besar berpeluang perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Situasi ini muncul sebab terdapat perbedaan informasi yang diperoleh. Beban pajak tangguhan diketahui sebagai upaya pendekatan guna memahami atau memprediksi praktek manajemen laba yang dijalankan oleh suatu perusahaan (Suputra, 2017).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil uji F

		Sum of				
Model		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	2	.020	29.561	.000 ^a
	Residual	.019	27	.001		
	Total	.059	29			

Sumber : Hasil Olah Data Spss

Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan *Value* signifikan $0,000 < 0,05$, serta $F_{hitung} 29,561$ dan $F_{tabel} 3,354$ ($29,561 > 3,354$) yang artinya H_3 diterima (secara simultan Tax Planning dan BPT terdapat pengaruh terhadap Manajemen Laba). Hasil tersebut mengungkapkan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, berpengaruh signifikan serta bersamaan terhadap variabel Y, pernyataan tersebut sejalan dengan Reza Hangga dan Ketut S.H.R (2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Syilvia (2019).

Uji (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R Square				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
1	.826 ^a	.686	.655	.000

Sumber : Hasil Olah Data Spss

Dari tabel 6, diperoleh nilai R^2 square 0,686. Hal ini mengartikan bahwa variasi variabel bebas yang dipergunakan pada model mampu mengungkapkan sebesar 68,6%.

KESIMPULAN

Kesimpulan ulasan diatas adalah :

1. Variabel pertama tidak memberi pengaruh pada manajemen laba
2. Variabel kedua mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

IMPLIKASI

Hasil riset ini diharapkan memberikan pertimbangan serta masukan pada perusahaan untuk menginformasikan laba dengan sebenar – benarnya sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang berkaitan dengan pajak.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel dengan observasi selama 3 tahun 2018 – 2020.
2. Untuk penelitian kedepannya diharapkan peneliti dapat memperbanyak variabel, tahun observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–17.
- Hapsari, D. P., & Manzillah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021*, 1(1), 31–46.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Suputra, D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK , KUALITAS AUDIT DAN GCG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR , UTILITAS DAN TRANSPORTASI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 5(2), 1816–1834.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1334>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan Vol. 1 No. 2 Tahun 2020*, 1(2), 2–6.